

ABSTRAK

Anak merupakan karunia Tuhan yang selalu didambakan oleh pasangan suami istri dalam suatu ikatan perkawinan. Hingga kini, hak-hak anak secara utuh belum diatur secara jelas, terutama terkait anak-anak yang terlahir di luar perkawinan yang sah. Anak-anak yang dilahirkan di luar perkawinan yang sah telah menanggung beban mental bahkan diskriminasi dalam keperdataannya. Mahkamah Konstitusi mengeluarkan Putusan Nomor 046/PUU-VIII/2010 agar anak luar kawin memiliki hubungan perdata dengan ayah biologisnya dengan syarat dapat dibuktikan berdasarkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan/atau alat bukti lain menurut hukum mempunyai hubungan darah, termasuk hubungan perdata dengan keluarga ayahnya. Akan tetapi putusan Mahkamah Konstitusi ini menjadi masalah karena dalam praktiknya, putusan ini masih banyak diabaikan oleh majelis hakim sehingga menimbulkan ketidakpastian hukum. Hal inilah yang menjadi alasan penelitian ini dibuat dengan tujuan agar dapat mengetahui dan menganalisis implementasi pembuktian dan kepastian hukum mengenai pembuktian hubungan antara anak luar kawin dengan ayah biologis.

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan yuridis normatif yaitu menggunakan bahan pustaka atau bahan data sekunder. Spesifikasi dalam penelitian ini termasuk penelitian deskriptif analitis yaitu menggambarkan dan menganalisis permasalahan berdasarkan peraturan perundang-undangan secara relevan karena memiliki tujuan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan sistematis melalui proses analisis dengan menggunakan peraturan hukum, asas hukum dan pengetahuan hukum. Tahap penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu penelitian kepustakaan guna mendapatkan data sekunder yaitu yang berupa bahan hukum primer, bahan hukum sekunder dan bahan hukum tersier. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan studi kepustakaan yaitu dengan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan dari buku, surat kabar, jurnal dan dokumen penting lainnya yang berhubungan dengan masalah tersebut diatas yang menghasilkan bahan hukum primer, bahan hukum sekunder dan bahan hukum tersier. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis yuridis kualitatif yaitu dilakukan untuk mengungkapkan bahwa peraturan perundang-undangan yang satu tidak bertentangan dengan yang lainnya dan peraturan perundang-undangan dilaksanakan dengan memperhatikan hierarki perundang-undangan. Karena penulisan dilakukan dengan cara-cara tersebut diatas, maka penulisan ini merupakan penelitian hukum normatif yang bersifat deskriptif dan analitis.

Pada praktiknya, pembuktian anak luar kawin masih memiliki kerancuan atau ketidakjelasan karena putusan Mahkamah Konstitusi tersebut hingga saat ini belum jelas alur pelaksanaannya, yang seharusnya diakomodir oleh pihak terkait untuk membuat landasan hukum yang jelas terkait permasalahan hak keperdataan anak luar kawin tersebut. Jadi berdasarkan adanya putusan MK Nomor 46/PUU-VIII/2010, seharusnya nilai pembuktian dan kepastian hukum terhadap anak luar kawin dapat diperoleh melalui ilmu pengetahuan dan teknologi, salah satunya yaitu tes DNA yang bertujuan untuk memberikan implikasi hukum yang positif untuk status sang anak.

ABSTRACT

Children are a gift from God that is always desired by married couples in a marriage bond. Until now, children's rights have been clearly regulated, especially in relation to children born outside of legal marriages. Children who develop outside of legal marriages have a mental and national cost in their civilization. Constitutional Court Decision Number 046/PUU-VIII/2010 so that illegitimate children have a civil relationship with their biological father on the condition that it can be proven based on science and technology and/or other evidence that is legally related, including civil relations with the father's family. However, this Constitutional Court decision is a problem because in practice, many judges have ignored this decision, causing legal uncertainty. This is the reason this research was made with the aim of being able to find out and analyze the implementation of proof and legal certainty regarding the proof of the relationship between an illegitimate child and a biological father.

The approach method used in this research is a normative juridical approach, namely using library materials or secondary data materials. The research specification includes analytical descriptive research that describes and analyzes based on relevant regulations because it has the aim of obtaining a comprehensive and systematic picture through the analysis process using legal regulations, legal principles and legal knowledge. The research stage carried out in this research is literature research in order to obtain secondary data in the form of primary legal materials, secondary legal materials and tertiary legal materials. The data technique in this research is carried out by literature study, namely by collecting the required data from books, newspapers, journals and other important documents related to the above problems which produce primary legal materials, secondary legal materials and tertiary legal materials. Data analysis in this study uses qualitative juridical analysis which is conducted to reveal that laws and regulations are not contradictory to others and regulations are implemented with due regard to the hierarchy of laws. Because it is carried out in the ways mentioned above, this is a descriptive and analytical normative legal research.

In practice, the proof of illegitimate children is still confused or unclear because the Constitutional Court's decision is not yet clear, which should be accommodated by the related parties to make a clear legal basis regarding the issue of the civil rights of illegitimate children. So based on the Constitutional Court's decision Number 46 / PUU-VIII / 2010, the value of proof and legal certainty for illegitimate children can be obtained through science and technology, one of which is a DNA test which aims to provide positive legal implications for the child's status.